

**ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK KELAS VA DI SDN KALIDERES 14 PETANG
JAKARTA BARAT**

Nur Rahma Fadilah^{1*}, A. Syachruraji², Nana Hendracipta³,

¹)PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Serang, Banten, 42117

²) PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Serang, Banten, 42117

³) PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Serang, Banten, 42117

**nurrahmafadilah@gmail.com*

Diterima: 10 03 2025

Direvisi: 19 05 2025

Disetujui: 21 05 2025

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum introduces the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5) as part of the learning process to develop students' character and abilities holistically. One of the profile dimensions that becomes the focus is the development of creative thinking skills. This research aims to implement the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5) in improving the creative thinking skills of Grade 5A students at SDN Kalideres 14 Petang, West Jakarta, by discussing the planning, implementation process, and the results of the project. The data collection techniques involve observation, interviews, and documentation, and the data is analyzed through data reduction, data presentation, and data verification. The research results show that: (1) In the planning stage, the teacher selects the creative dimension with activities that stimulate creative thinking skills by creating traditional game media, pamphlets using Canva, and musical dramas based on traditional games. (2) In the implementation process, the teacher is able to carry out the project through activities that stimulate and develop creative thinking skills, such as providing trigger questions or statements, student-centered project activities, and the use of technology-based learning resources and media. (3) The students demonstrate creative thinking skills when expressing ideas during discussions, when creating traditional game media, pamphlets, and musical dramas based on traditional games. Although there are several obstacles, such as limited time allocation due to many national holidays and the diverse characteristics of the students, the project is still carried out effectively.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5), Creative Thinking*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka mengenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembelajaran untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik secara utuh. Salah satu dimensi profil yang menjadi fokus adalah pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat dengan pembahasan, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil penerapannya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan data dianalisis dengan reduksi data,

penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam perencanaan, guru memilih dimensi kreatif dengan aktivitas menstimulus kemampuan berpikir kreatif dengan membuat media permainan tradisional, pamflet berbasis aplikasi Canva, dan drama musikal permainan tradisional. (2) Dalam proses yang diterapkan, guru sudah mampu menjalankan proyek dengan kegiatan yang menstimulus dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, seperti memberikan pertanyaan atau pernyataan pemantik, kegiatan proyek yang berpusat pada peserta didik, menggunakan sumber dan media pembelajaran berbasis teknologi. (3) Hasil peserta didik sudah menunjukkan keterampilan berpikir kreatif pada saat menyampaikan idenya saat berdiskusi, ketika membuat media permainan tradisional, pamflet, dan drama musikal permainan tradisional. Walau terdapat beberapa hambatan dari kurangnya alokasi waktu karena banyak libur nasional, dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Berpikir Kreatif

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ini, dunia dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Perubahan yang terjadi dalam segala bidang aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu hal peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting karena dengan proses pendidikan bisa menciptakan sumber manusia yang berkualitas. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bisa membuat suatu negara menjadi negara yang berkualitas pula.

Pendidikan abad ke-21 saat ini sangat melibatkan keaktifan peserta didik dan keterampilan peserta didik yang saat ini dikenal dengan istilah 6C menurut Miller dan Fullan dalam Anugerahwati (2019), yaitu *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Keterampilan 6C ini sangat memiliki manfaat untuk menumbuhkan karakter peserta didik agar dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perlu adanya upaya yang dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan tersebut dalam dunia pendidikan. Salah satu keterampilan 6C tersebut adalah kreatif, dan kreatif masuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Fenomena pada masyarakat Indonesia masih memiliki kreativitas dan inovasi yang rendah. Hal ini berdasarkan data *The Global Creativity Indeks* yang dirilis oleh World Intellectual Property Organization (WIPO) pada tahun 2023, Indonesia menempati urutan ke-61 dari total 132 negara di dunia. Walaupun Indonesia berhasil naik peringkat dari sebelumnya di tahun 2022 yaitu urutan ke-75, masyarakat Indonesia memiliki kreativitas dan inovasi yang rendah karena menempati urutan di bawah beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia pada urutan ke-36 dan Singapura pada urutan ke-5. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kreativitas dan inovasi masyarakat Indonesia tergolong masih rendah (Javier, 2023).

Selanjutnya, dilansir dalam Jawa Pos yang ditulis oleh Salbiah (2021), menurut pengamat dan praktisi pendidikan, Indra Charismiadi, menyatakan bahwa berdasarkan data kajian dalam bidang pendidikan, tindakan plagiat atau meniru karya orang lain di tingkat SD hingga SMA sangatlah besar, bahkan mencapai angka 94% tulisan mereka cocok dengan tulisan peserta didik lain. Keadaan tersebut terjadi karena kurangnya pengembangan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif pada anak sekolah, terutama pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal dan memiliki keluwesan dalam berpikir.

Kurikulum yang sedang dikembangkan dan diterapkan secara bertahap pada saat ini di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat program berisi projek, yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu upaya penguatan pendidikan karakter yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila ini sebagai semboyan bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kemendikbud (2022) terdapat enam dimensi yang ada di dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) Kebhinnekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Kreatif, (5) Mandiri, dan (6) Bernalar kritis. Berdasarkan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, salah satu tujuan diterapkannya projek adalah agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki keterampilan berpikir kreatif di masa depan.

Menurut penjelasan dari Kemendikbud (2022) bahwa kreatif bermakna peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan potensi bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat ditemukan dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Sehingga, sekolah harus dapat menemukan kemampuan berpikir kreatif dan mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di setiap jenjang pendidikan memiliki beberapa tema utama. Menurut Kemendikbud (2022), untuk jenjang Sekolah Dasar dapat memilih 6 tema utama, yaitu (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Rekasaya dan Teknologi, serta (6) Kewirausahaan. Setiap sekolah memilih tema yang akan dilaksanakan di sekolahnya sesuai dengan kemampuan dan

kebutuhannya masing-masing sekolah. SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat di kelas VA dalam perencanaannya memilih tema Bhinneka Tunggal Ika dengan melakukan aktivitas pembuatan projek mengenai permainan tradisional di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia semakin menuntut pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kreatif. Dalam konteks ini, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mengenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembelajaran untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik secara utuh. Salah satu dimensi profil yang menjadi fokus adalah pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang relevan untuk menjawab tantangan di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemilihan aktivitas membuat karya yang direncanakan oleh guru kelas VA, salah satunya dengan teknologi terbaru, seperti pamflet berbasis aplikasi Canva, dan drama musikal karena dalam kegiatan ini diharapkan bisa mengajak peserta didik untuk mengikuti teknologi terbaru, mampu mengajak peserta didik untuk mendapatkan proses belajar yang menarik, dan membuat peserta didik berpikir kreatif untuk menghasilkan karya projek tentang permainan tradisional, dan akhirnya ditampilkan pada saat gelar karya. Sehingga, dapat ditemukan proses-proses keterampilan berpikir kreatif yang dilakukan oleh peserta didik pada saat melaksanakan Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan guru, pelaksanaan, dan hasil yang didapat ketika guru menerapkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran nyata tentang bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VA di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat, dan ikut serta dalam memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasinya di masa mendatang. Maka, berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai “Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln dalam Nizamuddin, dkk. (2021) bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan sebuah fenomena yang mana dalam proses penelitiannya melibatkan serangkaian analisis mendalam terhadap pengalaman, perilaku, dan hubungan tanpa menggunakan teknik statistika. Dalam penulisan laporannya, penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan dan fakta yang ditemukan di lapangan yang digunakan sebagai pembuktian terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitian.

Penelitian dilakukan di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat di kelas VA dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 peserta didik. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan sumber data berasal dari kepala sekolah, guru kelas VA, dan peserta didik Kelas VA, serta dokumentasi portofolio atau jurnal proyek, dan rapor proyek kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk keabsahan data. Triangulasi sumber untuk mencocokkan data yang didapat dari kepala sekolah dan guru kelas VA dan dicek kebenaran informasi yang diberikan oleh sumber, dan triangulasi teknik untuk pengecekan kembali data yang dilakukan

peneliti dan mencocokkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan diskusi teman sejawat dengan guru lain untuk mendapat pandangan lain mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 1. Pedoman penelitian

Subfokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik Pengumpul-an Data
Perencanaan P5 di Kelas VA	•Aspek kesiapan sekolah melaksanakan P5 •Pemilihan dimensi, tema, dan alokasi waktu •Penyusunan modul proyek, tujuan, sumber dan media pembelajaran, dan alur alur pelaksanaan kegiatan untuk membentuk keterampilan berpikir kreatif •Penyusunan asesmen dan pelaporan hasil dari P5	Wawancara kepala sekolah dan guru kelas VA, serta dokumentasi
Proses implementasi P5 di Kelas VA	•Kegiatan pendahuluan : Persiapan guru ketika akan menerapkan P5 •Kegiatan inti : Aktivitas kegiatan guru saat penerapan P5 untuk membentuk keterampilan berpikir peserta didik •Kegiatan penutup : Asesmen dan	Observasi guru kelas VA dan dokumentasi

	evaluasi kegiatan P5	
Hasil implementasi P5 pada keterampilan berpikir kreatif peserta didik Kelas VA	• Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal • Keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan	Observasi peserta didik kelas VA, wawancara guru kelas VA, dan dokumentasi

Teknik analisis pada peneliti ini adalah menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mana dalam Sugiyono (2017:246) mencakup empat kegiatan, yaitu pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; reduksi data yang valid dan berkaitan dengan penelitian; penyajian data berisi informasi yang sudah dikumpulkan dalam reduksi data sehingga bisa menarik kesimpulan sementara; dan verifikasi atau penarikan kesimpulan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik Kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat yang memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data analisis dan temuan mengenai perencanaan, proses, dan hasil dari penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik kelas VA di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat.

Perencanaan Guru Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat

Dalam pembuatan desain perencanaan dalam buku panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (2022) mengenai

pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam alur perencanaan terdapat lima tahapan, yaitu membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil perencanaan, SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat belum memiliki tim fasilitator untuk menyusun perencanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga para guru wali kelas dibantu dengan kepala sekolah dan guru penggerak merencanakan bersama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Tahap tingkat kesiapan SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat masuk ke dalam tingkat kesiapan pada tahap berkembang. Pada tahap berkembang ini, menurut Kemendikbudristek (2022), sekolah sudah menjalankan pembelajaran berbasis proyek, dan para guru sudah memahami konsep pembelajaran proyek yang sebelumnya sudah diterapkan ketika Kurikulum 2013, serta sekolah sudah mulai bekerja sama dengan beberapa mitra dari luar untuk membantu beberapa aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar 1. Kerja Sama dengan Pihak Luar

Penentuan tema besar di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat tidak ada alasan khusus dan hanya disesuaikan dengan tema yang belum pernah diambil, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan. Pemilihan tema di kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat adalah Bhinneka Tunggal Ika dengan subtema Main Yuk, dan dimensi yang dipilih adalah

dimensi berkebhinekaan global, dimensi kreatif, dan dimensi gotong royong. Alokasi waktu di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat di semester dua tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam satu minggu, di setiap hari Jumat untuk seluruh kelas.

Penyusun dalam modul proyek terdapat komponen yang harus dipenuhi, yaitu profil modul proyek, tujuan proyek, aktivitas kegiatan, dan asesmen yang dibutuhkan ketika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru kelas VA masih menggunakan modul proyek yang sudah ada, belum membuat sendiri. Dalam modul proyek, guru kelas VA menetapkan tujuan proyek, yaitu agar peserta didik tertarik bermain permainan tradisional yang merupakan salah satu budaya bangsa, mampu memunculkan sikap toleransi peserta didik, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Tujuan tersebut disesuaikan dengan dimensi, elemen dan sub-elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat dalam modul proyek.

Alur aktivitas kegiatannya, yaitu tahap temukan merupakan pengenalan dari tema, tahap bayangkan merupakan permasalahan yang diangkat sesuai tema, tahap lakukan merupakan pembuatan karya proyek permainan tradisional, dan tahap bagikan merupakan sosialisasi permainan tradisional dan pertunjukkan drama musikal pada saat pelaporan hasil karya.

Selanjutnya, dalam penyusunan asesmen guru kelas VA menggunakan rubrik penilaian berupa indikator-indikator deskriptif capaian peserta didik yang dibedakan antar tingkatannya, dan indikator ini disesuaikan dengan dimensi dan elemen-elemen yang ingin dicapai selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam isi modul proyek yang sudah dibuat oleh guru kelas VA hanya beberapa aktivitas proyek yang terdapat asesmennya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru dalam membuat modul proyek

dan gurupun masih belajar mengenai Kurikulum Merdeka.

Sumber dan media pembelajaran juga dibutuhkan saat menyusun perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru kelas VA memanfaatkan teknologi internet untuk mencari video, musik, gambar dan yang lainnya tentang permainan tradisional, dan kemudian menggunakan laptop atau handphone dan proyektor, dan juga menggunakan media aplikasi Canva dalam membuat pamflet atau poster yang berhubungan tentang permainan tradisional di Indonesia.

Palopran hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bisa berupa rapor proyek dan perayaan hasil belajar. Di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat, pelaporan hasil proyek berupa rapor proyek dan juga panen raya untuk menunjukkan hasil karya selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah dibuat oleh peserta didik atau berupa pertunjukkan dari setiap kelas. Untuk kelas VA, selain ada rapor proyek, perayaan belajarnya adalah menampilkan drama musikal tentang permainan tradisional.

Proses Guru Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas VA SDN Kalideres 14 Petang

Proses guru kelas VA saat kegiatan pembuka, guru menunjukkan dan melihat aktivitas yang akan dilakukan dalam modul proyek, dan guru juga menyiapkan sumber dan media pembelajaran. Sumber dan media pembelajaran ini dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengeksplorasi sesuatu saat aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Ketika kegiatan inti, guru kelas VA selalu menyampaikan topik kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan atau pernyataan yang bisa memantik peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi

mengenai tema proyek agar peserta didik terstimulus untuk berpikir kreatif, seperti pertanyaan atau pernyataan pemantik mengenai mulai jarangya permainan tradisional dimainkan oleh peserta didik, mengenai mulai tergesernya permainan tradisional karena adanya permainan *online*, dan mengenai dampak jika permainan tradisional tidak dilestarikan.

Kemudian, ketika peserta didik membuat suatu karya, guru selalu melibatkan peserta didik untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan minat dan kesukaan peserta didik tetapi tetap dengan pantauan dari guru. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan guru menjadi fasilitator dalam kegiatan proyek, sehingga guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.



Gambar 2. Pembuatan Karya

Ketika kegiatan penutup, guru kelas VA tidak melakukan asesmen selama proses pelaksanaan proyek tetapi hanya mengevaluasi secara menyeluruh. Selain itu, guru mengumpulkan dokumentasi hasil karya peserta didik berupa beberapa foto tanpa adanya jurnal guru dan portofolio peserta didik. Seharusnya, guru mengasesmen dan mendokumentasikan kegiatan proyek untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sebagai acuan dalam menulis laporan kegiatan proyek.

Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas VA SDN Kalideres 14 Petang

Ketika Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas VA yang dihasilkan ketika pengamatan terhadap aktivitas penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) oleh guru, yaitu saat berdiskusi dan menerima pertanyaan dan pernyataan pemantik dari guru, peserta didik sudah mampu memberikan ide dan gagasannya terhadap hal yang didiskusikan, dan mampu memberikan pandangan yang berbeda dengan pendapat temannya pada saat berdiskusi mengenai permainan tradisional. Peserta didik bersama kelompoknya menjawab pertanyaan pemantik dari guru, seperti menjawab permainan tradisional yang sudah mulai jarang dimainkan karena susah untuk membuatnya, susah untuk memainkannya, dan sudah jarang ada yang menjualnya, serta masalah sulitnya mencari halaman untuk bermain permainan tradisional tersebut.

Saat membuat karya proyek, keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas VA, yaitu peserta didik menghasilkan karya yang beragam saat membuat proyek, seperti membuat pamflet setiap kelompok menampilkan karya yang berbeda, dan pengonsepan drama musikal gerakan yang dihasilkan juga dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan ada gerakan yang terinspirasi ketika peserta didik kagum saat temannya bermain eggrang.

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas VA keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan, yaitu pada saat berdiskusi mengenai permasalahan permainan tradisional yang diajukan oleh guru dan peserta didik bersama kelompoknya memberikan solusi, seperti menjawab solusi atas permasalahan permainan tradisional yang sudah mulai jarang dimainkan maka harus dilestarikan keberadaan permainan tradisional, ada juga yang menjawab dipamerkan kepada orang lain jika punya permainan tradisional, dan mencoba membuat permainan tradisional.

Maka, dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat bisa menstimulus dan turut menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kreatif, dan peserta didik sudah menunjukkan keterampilan-keterampilan berpikir kreatifnya pada saat proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar 3. Pamflet Hasil Karya Peserta Didik



Gambar 4. Perayaan Hasil Belajar

Pembahasan

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru sebelum pada tahap pelaksanaan proyek. Pada tingkat kesiapan sekolah, pembentukan tim fasilitator merupakan langkah awal dalam merancang desain pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah merencanakan aktivitas proyek mulai dari awal sampai akhir, seperti saat merencanakan tema atau dimensi besar di sekolah, mengawasi jalannya proyek, dan penilaian proyek yang dijalankan sekolah (Maisaro, 2018). Namun,

SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat belum memiliki tim fasilitator khusus kegiatan proyek di sekolah. Sehingga, ketika menyusun perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), para guru wali kelas dibantu dengan kepala sekolah dan guru penggerak merencanakan bersama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Perencanaan kegiatan proyek di kelas VA SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat adalah Bhinneka Tunggal Ika dengan subtema Main Yuk dan dimensi yang dipilih adalah dimensi berkebhinnekaan global, dimensi kreatif, dan dimensi gotong royong. Penelitian dari Kusnadi & Pitaloka (2024) menyatakan bahwa, ketika menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru dituntut untuk kreatif agar peserta didik tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru, salah satu media yang bisa digunakan adalah pemanfaatan media terbarukan yang menjadi peluang agar pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik yang saat ini cenderung mengikuti perkembangan zaman.

Dimensi kreatif ini, ditumbuhkembangkan oleh guru kelas VA melalui kegiatan proyek yang memanfaatkan sumber dan media teknologi terkini, seperti memanfaatkan teknologi internet untuk mencari video, musik, gambar dan yang lainnya menggunakan laptop atau handphone tentang permainan tradisional dan juga untuk membuat konsep drama musikal permainan tradisional. Selain itu, guru juga menggunakan media aplikasi Canva dalam membuat pamflet atau poster yang berhubungan tentang permainan tradisional di Indonesia.

Dalam Irnawati, dkk. (2025), bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan dan mengeksplorasi suatu konsep baru secara mandiri maupun berkelompok sehingga bisa memotivasi peserta didik untuk mandiri dan mengembangkan pemahamannya dengan lebih

mendalam. Jadi, penggunaan sumber dan media pembelajaran di kelas VA dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengeksplorasi sesuatu saat aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Ketika penerapan projek, guru selalu menyampaikan topik kegiatan yang akan dilakukan dan guru memberikan pertanyaan atau pernyataan yang bisa memantik peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi mengenai tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar peserta didik terstimulus untuk berpikir kreatif. Menurut Susanto (2016), dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibutuhkan stimulus, di mana stimulus ini digunakan untuk mendorong kesadaran peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Selain itu, dibutuhkan juga eksplorasi, di mana dari pertanyaan dan pernyataan pematik, peserta didik harus menyelidiki lebih suatu masalah dalam pertanyaan atau pernyataan pemantik dari guru agar diketahui alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang dibahas tersebut.

Selain itu, dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guru kelas VA menjadikan pembelajaran projek yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan guru menjadi fasilitator, sehingga guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sesuatu karya atas dorongan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ia miliki Kemendikbudristek (2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VA, peserta didik mendapat hasil berupa bertambahnya pengetahuan peserta didik mengenai permainan tradisional, aspek sikap-sikap yang muncul seperti antusias karena temanya tentang permainan, bekerjasama, saling menghargai, dan sportivitas ketika bermain. Sejalan dengan

yang dikemukakan oleh Cermin dalam Firmansyah, dkk (2023) bahwa kreativitas bisa muncul dari kolaborasi karena ide-ide muncul dari pemikiran dan interaksi bersama. Sehingga, pengetahuan dan sikap peserta didik dalam berpikir kreatif bisa muncul karena interaksi bersama teman-temannya di kelas, dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menambah pengetahuan peserta didik mengenai permainan tradisional dan sikap-sikap yang muncul seperti antusias, bekerjasama, saling menghargai, dan sportivitas.

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas VA terhadap aktivitas penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) oleh guru. Pada saat berdiskusi dan menerima pertanyaan dan pernyataan pematik dari guru, peserta didik memberikan ide dan gagasannya dengan pendapat yang berbeda-beda. Penelitian dari Setiyawati, dkk. (2023) bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif bisa mengklarifikasi dan mempertanyakan mengenai banyak hal, memberi pandangan yang berbeda ketika melihat sesuatu hal, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteks untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan alternatif penyelesaian yang beragam. Sehingga, peserta didik sudah mampu memberikan ide dan gagasannya sesuai dengan pikiran dan perasaannya terhadap hal yang didiskusikan, dan mampu memberikan pandangan yang berbeda dengan pendapat temannya pada saat berdiskusi mengenai permainan tradisional.

Pada saat membuat karya projek, peserta didik menghasilkan karya yang beragam, terutama saat pembuatan pamflet tentang permainan tradisional. Berdasarkan elemen kunci dari kreatif bahwa peserta didik yang menghasilkan karya dan tidak yang orisinal merupakan peserta didik mampu menghasilkan karya yang beragam secara orisinal, bisa berupa gambar, desain, penampilan, dan lainnya (Kemendikbudristek, (2022)). Sehingga, peserta didik kelas cukup menghasilkan ide baru yang

unik atau berbeda dengan karya orang lain saat pembuatan karya proyek, mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya saat pembuatan karya proyek, walau ada beberapa hal yang tidak sesuai saat membuat karya.

Hasil implementasi ini membentuk kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ketika peserta didik menyampaikan gagasan-gagasan atau idenya dalam bentuk pendapat yang berbeda-beda saat diskusi mengenai permainan tradisional, ketika membuat media permainan tradisional, pamflet tentang permainan tradisional, dan drama musikal permainan tradisional yang sesuai dengan perasaan, minat, dan kesukaan peserta didik, serta ketika menyampaikan ide-idenya saat diskusi mengenai permainan tradisional tentang permasalahan dan solusinya.

Terdapat beberapa hambatan dari kurangnya alokasi waktu karena banyak libur nasional, dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sebagaimana penelitian dari Laily, dkk. (2024) bahwa tantangan dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini adalah peserta didik yang tidak semangat ketika pembelajaran, perubahan suasana hati peserta didik, peserta didik yang memunculkan perilaku mengganggu di kelas, dan kurang motivasi diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan keterampilan guru untuk menemukan solusi dari tantangan tersebut.

Tantangan perbedaan karakteristik peserta didik yang tidak mengikuti instruksi dari guru, menurut Laily, dkk. (2024) bisa diatasi dengan tersebut diatasi oleh guru dengan memberikan afirmasi positif kepada peserta didik. Selain itu, peran orang tua juga penting. Dari penelitian Amelia, dkk. (2024) bahwa faktor keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tergantung pada faktor-faktor pendukung yang penting, yaitu dukungan dari orang tua. Guru

kelas VA memberikan solusi dari kendala yang dialaminya dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dan berdiskusi dengan orang tua peserta didik.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bahwa SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat belum memiliki tim fasilitator khusus kegiatan proyek. Ketika perencanaan proyek guru di kelas VA membuat perencanaan aktivitas yang bisa menstimulus keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan aktivitas dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan pemantik, membuat media permainan tradisional, membuat pamflet berbasis aplikasi Canva, dan proyek drama musikal permainan tradisional. Dalam proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan oleh guru kelas VA di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat, sudah mampu untuk menjalankan proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dan kegiatannya dapat menstimulus dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kreatif, serta peserta didik sudah menunjukkan keterampilan berpikir kreatif saat proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada saat menyampaikan gagasan dan idenya saat berdiskusi, ketika membuat media permainan tradisional, pamflet, dan drama musikal permainan tradisional. Walau terdapat beberapa hambatan dari kurangnya alokasi waktu karena banyak libur nasional, dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan para guru di SDN Kalideres 14 Petang Jakarta Barat, dan kepada peserta didik kelas VA yang telah memberikan waktu dan

kesempatan kepada peneliti untuk menjalankan penelitian ini dengan sambutan, dukungan, dan kerja sama yang baik. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi dalam menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di masa mendatang.

REFERENSI

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini, P. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469–1475.
- Anugerahwati, M. (2019). Integrating The 6Cs Of The 21st Century Education Into The English Lesson And The School Literacy Movement In Secondary Schools. *ISoLEC: International Seminar on Language, Education, and Culture. Kne Social Sciences*, 165-171.
- Firmansyah, H., Roshayanti, F., & Untari, M. F. A. (2023). Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4754-4766.
- Irnowati, dkk. Pengembangan Modul Ajar P5 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Media Pembelajaran IT di SD. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 342-348.
- Javier, F. (2023). Capaian Indonesia di Indeks Inovasi Global 2023 Dibanding Negara-Negara ASEAN. Tersedia di : <https://data.tempo.co/data/1784/capaian-indonesia-di-indeks-inovasi-global-2023-dibanding-negara-negara-asean>. [20 Maret 2024]
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Kusnadi, E. & Pitaloka, Y. (2024). Penggunaan Media Youtube Animasi Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkhebinekaan Global: Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Islam Pacet. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 186-196.
- Laily, I., dkk. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Kreatif di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Surabaya. *IRJE : Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 538-543.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B. & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Nizamuddin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau : DOTPLUS Publisher.
- Salbiah, N. A. (2021). Kasus Plagiarisme di Tingkat SD hingga SMA Capai 94 Persen. Tersedia pada JawaPos.com. [2 Oktober 2023].
- Setiyawati, D., Alhamid, I. R., & Harsan, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Kreatif Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

di Sekolah Dasar. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(3), 2548-6950.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

World Intellectual Property Organization. (2023). Indonesia ranking in the Global Innovation Index 2023. Dapat diakses dari : <https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/wipo-pub-2000-2023/id.pdf>.